

BAB V

PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

Proses dalam menciptakan sebuah karya *audio visual* pada umumnya, terdapat beberapa tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Hal tersebut bertujuan agar karya bisa dicapai dengan hasil yang efektif dan efisien. Didalam tahapan-tahapan tersebut terdapat penjelasan-penjelasan sebuah proses di masing-masing tahapan. Proses tersebut dalam bentuk ide dan kinerja yang kreatif dan efektif. Jika ketiga tahapan tersebut bisa dilalui dengan baik maka hasil yang akan dicapai bisa sesuai dengan yang diinginkan serta *budget* yang sudah ditentukan. Berikut penjelasan detail mengenai proses dari tahapan tersebut.

A. Tahapan Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya ini terdiri dari tiga proses produksi yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Hal tersebut merupakan rangkaian proses agar karya dapat terwujud secara efektif dan efisien.

1. Pra Produksi

Merupakan langkah awal dalam memulai produksi. Hal ini terdiri dari:

a. Pengembangan Ide dan Tema

Ide dalam menciptakan hasil karya bisa datang dengan merenung dan melakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitar kita. Bahkan ide juga bisa muncul karena rasa penasaran, Inilah yang di alami. Sebuah tanda tanya besar tentang gaya berhijab menjadi sebuah ide yang menarik untuk menggali informasi yang kemudian untuk dibagikan ke ruang lingkup masyarakat. Setelah melakukan pengamatan tersebut, tercetuslah untuk mengangkat fenomena tersebut dalam bentuk tayangan program religi berformat *feature*. Karena ini menyangkut keyakinan yang tentunya sangat sensitif di lingkungan masyarakat maka perlu dilakukan riset agar penonton bisa menerima informasi yang benar-benar faktual dan meminimalisir kesalah pahaman.

b. Proses Riset dan Pembuatan Naskah

Setelah menemukan objek yang akan diangkat maka perlu dikembangkan ide agar bisa layak tersaji ketika dibagikan pada penonton. Proses riset cukup lama, karena bersifat religius maka informasi yang disajikan harus benar-benar faktual. Hal ini tidak jauh beda dengan dakwah, hanya saja dengan media *audio visual*.

Langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan riset adalah mencari artikel bisa dalam bentuk buku atau artikel pada media massa, langkah berikutnya mendatangi tempat kajian untuk mempelajari langsung akan tafsir pada ayat dan dalil-dalil akan perintah untuk menutup aurat. Berteman dengan orang yang alim untuk mendiskusikan hal tersebut. Cara-cara yang demikian merupakan cara yang paling tepat untuk menggali informasi mendalam dan mencapai informasi yang benar-benar akurat.

c. Pembentukan Kerabat Kerja

Dalam menentukan kerabat kerja harus peka akan kemampuan teknis dan bakat orang disekitar kita. Karena bersifat berita kita harus memburu secara spontan maka sangat butuh tenaga kerja yang profesional dan ahli di bidangnya.

d. Rapat Produksi

Proses ini merupakan langkah kerja sama tahap awal. Sutradara yang juga sebagai konseptor menyampaikan konsep-konsep serta idenya. Produser membuat *list* biaya serta mengurus perijinan dan penjadwalan. Sedangkan sutradara dan kru lain mengembangkan konsep-konsep yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan tenaga ahlinya. Hal ini sangat efektif untuk mempersiapkan segala sesuatunya untuk menuju tahap produksi.

2. Produksi

Footaging

Dalam pengambilan gambar untuk kebutuhan *footaging* ini, tidak terikat oleh waktu. Sutradara dan kerabat kerja memburu *event-event* yang berkaitan dengan topik secara spontan. Misalnya *event-event hijabers community* berupa seminar dan *workshop* kewanitaan. Hal ini berlangsung di rumah makan *Jogja Classic* dan kampus UII utara.

a. Wawancara

Proses pengambilan narasumber diawali dengan membuat janji dengan pihak yang bersangkutan. Namun tidak semua narasumber seperti itu. Untuk narasumber tertentu misalnya narasumber seorang *public figure* maka perlu mencari cara lain agar bisa wawancara dengannya. Misalnya artis Oki Setiana Dewi, Perlu dilakukannya pencarian informasi tentang narasumber berkaitan dengan jadwal. Setelah berhasil mendapatkan jadwal para kru memburu pihak panitia untuk membantu proses wawancara.

3. Pasca Produksi

Proses ini sutradara menghandel *editor* juga. Proses *editing* diawali membongkar naskah kembali. Hal ini memungkinkan terjadi sebuah perubahan, antara naskah dan hasil liputan yang telah didapat. Dalam hal ini sutradara membuat naskah baru. Naskah tersebut sudah terdapat *list* gambar yang bagus untuk disajikan serta *audio* yang cocok dengan gambarnya. Setelah dipilih gambar yang baik maka tahapan selanjutnya adalah menyusun gambar sesuai dengan narasi dan yang dibutuhkan. Ketika penyusunan gambar mulai membuat animasi dalam bentuk *motion graphic template* sesuai dengan presentasi yang dibutuhkan. Disisi lain sutradara juga mengarahkan bentuk *visual* yang diinginkan kepada tenaga ahli spesial efek. Setelah semua selesai, baru memasuki tahap *grading* dan pembuatan ilustrasi musik serta pemasangan *sound* efek.

B. Pembahasan Karya

1. Pembahasan Program

Program acara *Muslim Ways* membahas tentang fenomena keberagaman hijab yang terjadi pada wanita di Indonesia. Membahas mulai dari perkembangannya, *inovatornya*, keberagamannya serta hukum menutup aurat itu sendiri.

a. Target Penonton

Remaja, merupakan usia rentan yang mudah terpengaruh lingkungan sekitar. Pada usia remaja seseorang dalam masa pencarian jati diri. Jika tidak bisa diarahkan maka kemungkinan besar akan terjatuh pada lingkungan yang negatif. *Muslim Ways* merupakan acara religi yang dikemas agar diminati para remaja. Program ini dianggap mampu sebagai media yang mendidik karakter bangsa karena menawarkan siraman rohani agar para remaja menjadi semakin religius. Hal tersebut mampu meminimalisir angka terpuruknya karakter anak bangsa.

b. Format Acara

Program *feature* dipilih karena merupakan media yang tepat untuk menampilkan cerita atau pembahasan mengenai acara religi ini. Karena bentuk kemasan ini mampu membangun *mood* dalam menyajikan info dalam bentuk berita karena susunan cerita yang dibangun. Walaupun tidak bisa mengulas jauh lebih dalam tentang topik yang disajikan, namun bisa tepat mengenai *point* yang ditawarkan. Hal ini membuat informasinya lebih mudah diserap dan dicerna para remaja.

c. Visual

Visual yang terdapat pada tayangan program ini terdiri dari berbagai macam *visual*. Mulai dari liputan, presentasi dalam bentuk *motion graphic template* dan *visual effect* memudahkan sutradara mencapai hasil yang diinginkan, yaitu penyajian dengan pendekatan *ekspository*. *Visual* tersebut merupakan inovasi baru yang diharapkan tidak monoton dalam menyampaikan acara religi.

d. Judul Program

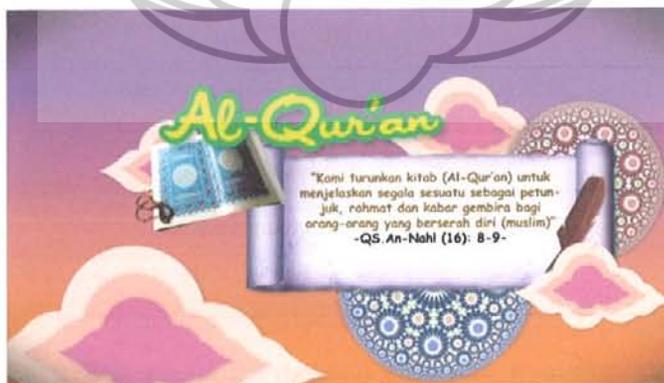
Judul Program mempunyai konsep dan makna yang berkaitan dengan informasi, produsen dan konsumen. *Muslim Ways*, merupakan sebuah perjalanan mengantar, memberi petunjuk dan mengajak penonton agar lebih *religius* dan taat meniti jalan yang seharusnya memang harus dilalui oleh umat muslim.

C. Pembahasan Segment Program

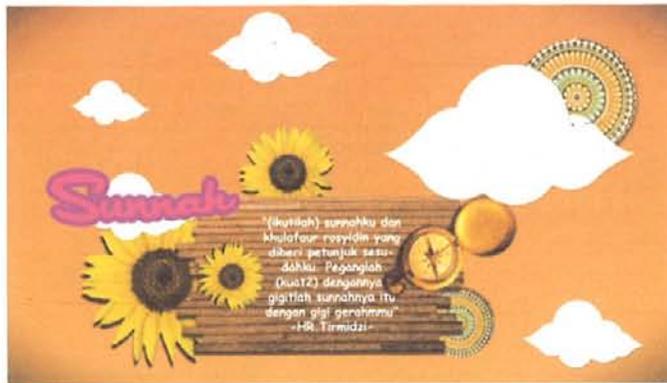
a. *Bumper* program merupakan identitas atau *icon* dari program. Gambar ini digunakan sebagai penanda mulainya suatu acara program. Dalam karya program *feature* ini *bumper* program berisikan kata dan kutipan hadits yang memiliki makna dan maksud tujuan tertentu.



Capture.7 Bumper Fenomena



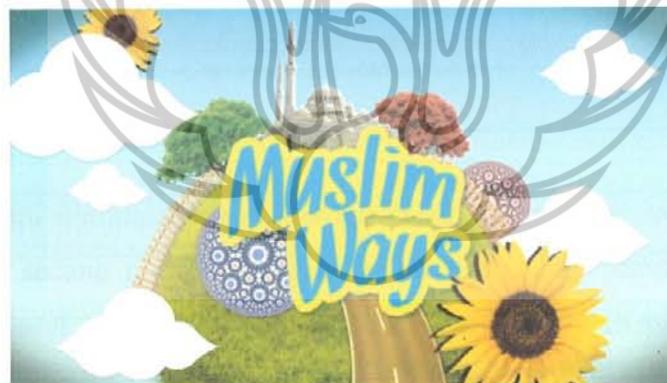
Capture.8 Bumper Al-Qur'an



Capture.9 Bumper Sunnah



Capture.10 Bumper Ilmu Pengetahuan



Capture.11 Bumper Muslim Ways

b. Segmen 1

Acara dibuka oleh presenter dengan menyapa pemirsa dan memberi *clue* tentang fenomena yang akan dibahas.



Capture.12 Presenter membawakan acara

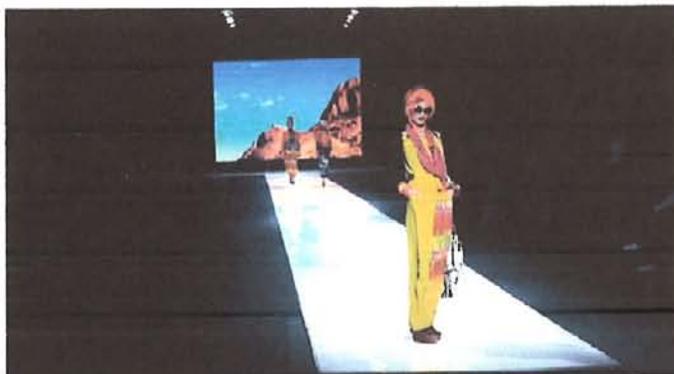
Kemudian dilanjutkan *footage* rangkuman acara keseluruhan yang akan dibahas.



Capture.13 Liputan segment 1

c. Segmen 2

Segmen ini dimulai dengan *footage* keberagaman hijab wanita Indonesia yang sekarang sedang populer dengan variasi hijab yang semakin modis. Hal tersebut membentuk beberapa wadah bagi wanita yang berhijab modis.



Capture.14 Fashion Show Cat walk

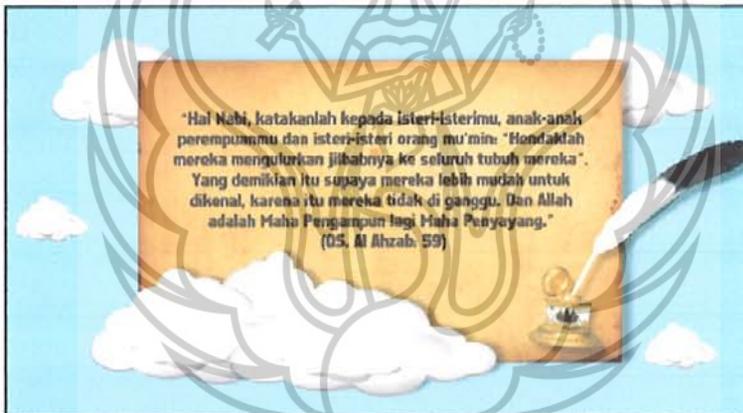
Dilanjutkan dengan profil *Muslim Fashion Designer*, Dian Pelangi. Setelah itu kembali ke host dan segment ini di akhiri *vox pop* tentang pengetahuan masyarakat dalam hukum menutup aurat.



Capture.15 Dian Pelangi bicara tentang fashion

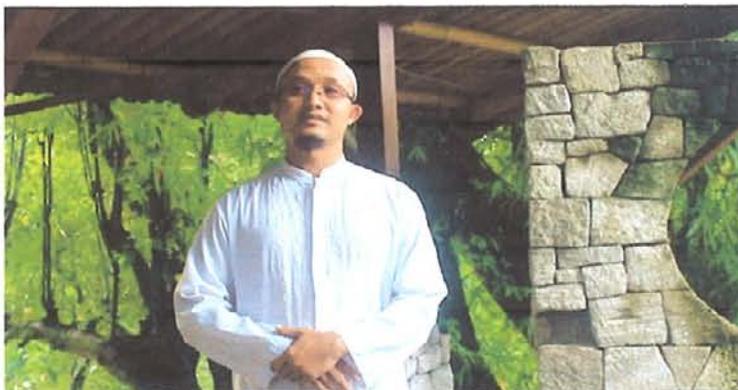
d. Segmen 3

Segment ini dibuka dengan ayat perintah menutup aurat.



Capture.16 Grafik Ayat Al Ahzab 59 dan An Nur 31

Dilanjutkan dengan tausiyah oleh Ustad Aris Munandar.



Capture.17 Ustad Aris Munandar memberikan tausiyah

Setelah segmen tausiah, acara dikembalikan lagi pada *host* yang memberikan kesimpulan. Kemudian *host* memberi *clue* tentang muslimah bercadar. Muslimah tersebut menjelaskan alasan mengapa dia bercadar.



Capture.18 Graphic note Syarat Jilbab Syar'i

Manfaat dan hikmah menutup aurat ditinjau secara ilmiah.



Capture.19 Skin Cancer akibat terkena sinar UV

e. Segment 4



Capture.20 Muslimah Bercadar memberikan jawaban

Footage Oki Setiana Dewi, Oki memberikan tips.



Capture.21 Oki Setiana Dewi memberikan tips eksis dengan Jilbab Syar'i

Setelah tips selesai, kembali ke *host* untuk mengakhiri acara sebelum segment "Be A Great Muslim".



Capture.22 Video Stop Sexy Go Syar'i

2. Kendala dalam Perwujudan Karya

Semua pasti pernah mengalami kendala dalam produksi. Kendala dalam perwujudan karya ini tidak sedikit. Pertama kurangnya kerabat kerja, bahwa jumlah crew mempengaruhi kelancaran proses kinerja terutama untuk yang ahli dibidang. Faktor kekurangan kerabat kerja disebabkan oleh jumlah tenaga ahli di kampus terbatas serta kurang cepatnya rekrutmen kru. Kedua fasilitas yang seadanya, bahwa untuk mencapai karya yang maksimal kita membutuhkan fasilitas yang sesuai. Hal ini sangat berpengaruh untuk kelancaran proses produksi. Fasilitas itu adalah media, yaitu media yang disediakan kampus memiliki jumlah yang sangat terbatas tidak seimbang dengan jumlah

mahasiswanya, misalnya untuk kebutuhan perekam suara yang hanya memiliki satu buah tascam dan zoom. Ketiga tidak memiliki kendaraan, merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menuju lokasi produksi dan hunting, ketidaktersediaan hal tersebut cukup menghambat proses kinerja crew. Keempat kondisi tubuh yang kurang sehat, yang mengharuskan pulang pergi Jogja-Surabaya dan sebaliknya untuk control atau *check up*. Hal ini membuang waktu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

